

BAB 2

KERANGKA TEORITIS

2.1 Kalimat Pasif

Sugono, 1997 : 109 dalam bukunya *Berbahasa Indonesia Dengan Benar* mengatakan jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat, kalimat itu disebut sebagai kalimat pasif.¹ Kalimat semacam itu merupakan kalimat kebalikan dari kalimat aktif. Hal itu dilakukan dengan mengubah unsur objek kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif.² Crystal, 1997 : 97 juga menulis bahwa kalimat pasif adalah perubahan subjek atau pelaku yang dinyatakan oleh verba (predikat). Ia menulis :

*Passive is a term used in the grammatical analysis of voice, referring to a sentence, clause, or verb where the grammatical form is typically the recipient or goal of the action denoted by the verb, e.g. The letter was written by the boy. It is contrasted with the active.*³

Dari dua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat pasif adalah kebalikan dari kalimat aktif dengan mengubah objek kalimat menjadi subjek kalimat yang dinyatakan oleh verba (predikat). Berikut ini adalah contoh kalimat aktif yang diubah menjadi kalimat pasif :

(2.1.1) *Bob mailed the package* . (aktif) menjadi

(2.1.2) *The package was mailed by Bob*. (pasif).

¹ Dendi Sugono, *Berbahasa Indonesia dengan Benar* (Jakarta, 1997), hal. 109.

² Betty Scramper Azar, *Fundamentals of English Grammar* (New Jersey, 1989), hal.134.

³ David Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (Massachussets, 1997), hal. 97.

Dua kalimat di atas memiliki arti yang sama, yang mengalami perubahan adalah objek dari kalimat pertama, yaitu objek kalimat aktif berubah menjadi subjek pada kalimat kedua, yaitu kalimat pasif. Proses perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif yaitu dengan mengubah objek kalimat aktif *the package* menjadi subjek dalam kalimat pasif. Bentuk perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif ini menggunakan pola *Be + Past Participle*.⁴

Be bisa terdiri dari berbagai bentuk, bergantung pada bentuk *tenses*nya, misalnya : *am, is, are, were* dan *been*. *Past Participle* yang mengikuti *be* terbagi dua yaitu verba beraturan atau *regular verbs* seperti *mailed* dan *corrected* dan verba tak beraturan atau *irregular verbs* seperti *taught* dan *brought*. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah contoh kalimat pasif dalam berbagai *tenses*.

AKTIF

(2.1.3) <i>Simple Present</i>	<i>Mary helps John</i>
(2.1.4) <i>Present Perfect</i>	<i>Mary has helped John</i>
(2.1.5) <i>Simple Past</i>	<i>Mary helped John</i>
(2.1.6) <i>Past Progressive</i>	<i>Mary was helping John</i>
(2.1.7) <i>Past Perfect</i>	<i>Mary had helped John</i>
(2.1.8) <i>Simple Future</i>	<i>Mary will help John</i>
(2.1.9) <i>Be going to</i>	<i>Mary is going to help John</i>
(2.1.10) <i>Future Perfect</i>	<i>Mary will have helped John</i>

Menjadi PASIF

(2.1.11) <i>Simple Present</i>	<i>John is helped by Mary</i>
(2.1.12) <i>Present Perfect</i>	<i>John has been helped by Mary</i>
(2.1.13) <i>Simple Past</i>	<i>John was helped by Mary</i>

⁴ *Ibid*

(2.1.14) <i>Past Progressive</i>	<i>John was being helped by Mary</i>
(2.1.15) <i>Past Perfect</i>	<i>John had been helped by Mary</i>
(2.1.16) <i>Simple Future</i>	<i>John will be helped by Mary</i>
(2.1.17) <i>Be Going to</i>	<i>John is going to be helped by Mary</i>
(2.1.18) <i>Future Perfect</i>	<i>John will have been helped by Mary</i> ⁵

Dari contoh *tenses* di atas, semua kalimat menggunakan pola *Be + Past Participle*. Tetapi tidak semua kalimat aktif bisa diubah menjadi kalimat pasif. Kalimat yang mempunyai verba transitif (verba yang diikuti objek) dapat diubah menjadi kalimat pasif. Kalimat aktif yang memiliki verba intransitif (tidak diikuti objek) tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat contoh kalimat di bawah ini:

(2.1.19) *An accident happened.* (Aktif)

Kalimat ini tidak bisa diubah menjadi bentuk pasif karena verba *happen* adalah verba intransitif.⁶ Contoh verba intransitif lain yang lazim digunakan adalah kata *agree, arrive, come, cry, exist, go, live, rain, rise, sleep, stay, dan walk.*⁷

Seperti yang telah dikatakan pada bab sebelumnya, dalam bahasa Inggris kalimat pasif dalam bentuk tulisan lebih banyak ditemukan. Hal itu terjadi karena dalam kalimat pasif, pelaku atau *agent* kadang-kadang tidak diketahui atau tidak penting untuk dituliskan. Palmer, 1994 : 172 mengatakan kalimat pasif digunakan bila menjumpai keadaan sebagai berikut: bila subjek dalam kalimat aktif tidak diketahui atau tidak bisa disebutkan, atau adanya alasan khusus untuk tidak menyebutkan subjek kalimat aktif tersebut karena subjek kalimat itu adalah sebuah *self-evident* dalam konteks kalimat. Keadaan lainnya yang memungkinkan digunakan

⁵ Betty Scramper azar, *Understanding and Using English Grammar* (New Jersey, 1989).,hal.120

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, hal. 375

kalimat pasif adalah bila dengan menggunakan kalimat pasif, akan tercipta suatu ketertarikan atau *interest* dari kalimat tersebut dan yang terakhir adalah bila kalimat pasif tersebut adalah kalimat yang menghubungkan dirinya dengan kalimat lain.

*The conditions for the use of the passives are : if the active subject is unknown or cannot be easily stated, if the active subject is self-evident from the context, if there may be a special reason (tact or delicacy of sentiment) for not mentioning the subject. Even if the active subject is indicated (converted subject) the passive form is preferred if one takes naturally a greater interest in the passive than in the active subject; and the passive may facilitate the connection of one sentence with another.*⁸

Kalimat pasif terdiri dari berbagai jenis. Sesuai pembatasan masalah penulis akan memaparkan kalimat pasif *agentive*, kalimat pasif *non-agentive* dan kalimat pasif yang menggunakan verba bantu *modals* pada sub bab berikut ini.

2.1.1 Kalimat Pasif *Agentive*

Kalimat pasif *agentive* adalah kalimat pasif yang menggunakan *by phrase* karena diperlukan informasi siapa yang melakukan perbuatan atau *agentnya*.⁹ Kalimat pasif *agentive* digunakan bila dalam kalimat aktifnya diketahui siapa yang melakukan perbuatan sehingga bila kalimat aktif tersebut diubah menjadi kalimat pasif, *agentnya* tetap disebutkan dengan menggunakan *by phrase*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari contoh-contoh kalimat di bawah ini :

(2.1.1.1) *Life on the Mississippi was written by Mark Twain.*

(2.1.1.2) *My aunt made this rug.* (aktif)

(2.1.1.3) *This rug was made by my aunt*

(2.1.1.4) *That rug was made by my aunt.*

⁸F.R. Palmer, *Grammatical Rules and Relations* (Cambridge, 1994), hal. 172.

⁹ Crystal, *Op.Cit*, hal. 252.

Pada kalimat nomor (2.1.1.1) digunakan *by phrase* karena diperlukan keterangan siapa yang mengarang buku *Life on the Mississippi*. Karena diperoleh keterangan bahwa Mark Twain-lah yang mengarang buku tersebut, maka digunakanlah *by phrase* pada kalimat pasif di atas. Kalimat nomor (2.1.1.3) dan (2.1.1.4) adalah bentukan dari kalimat aktif nomor (2.1.1.2). *By phrase* digunakan pada kedua kalimat tersebut karena pada kalimat aktif diperoleh keterangan siapa yang membuat *rug* yaitu *aunt*.¹⁰

2.1.2 Kalimat Pasif *Non-Agentive*

Berbeda dengan kalimat pasif *agentive*, kalimat pasif *non-agentive* adalah kalimat pasif yang tidak menggunakan *by phrase* karena tidak didapat informasi mengenai siapa yang melakukan perbuatan atau *agent*.¹¹ Kalimat pasif *non-agentive* ini disebut juga kalimat pasif *agentless* karena pada kalimat tersebut tidak terdapat *agent* atau pelaku yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba. Biasanya kalimat pasif yang umum digunakan tidak menggunakan *by phrase*, karena biasanya dalam kalimat pasif tidak diperlukan siapa *agentnya*. Ini disebabkan karena pada *non-agentive passive* yang merupakan topik kalimat adalah subjeknya. Ini dibuktikan oleh kutipan berikut:

Although most of sentences in English has an active form, the passive is especially used in two situations :
a. The doer of the action is unimportant or unknown.
*b. The subject of the passive sentence is the main topic of the discussion.*¹²

¹⁰ Azar., *Op. Cit.*, hal. 123.

¹¹ Crystal., *Op Cit.*, hal 252.

¹² Regina L. Smalley, Mary K. Reutten, *Refining Composition Skills Rethoric and Grammar for ESL Students* (New York, 1986), hal. 75.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini:

(2.1.2.1) *Rice is grown in India*

(2.1.2.2) *Our house was built in 1950*

(2.1.2.3) *This olive oil was imported from Spain.*

Kalimat nomor (2.1.2.1) dan (2.1.2.2) tidak menggunakan *by phrase* karena tidak penting untuk mengetahui siapa yang melakukan perbuatan. Pada kalimat nomor (2.1.2.1), yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti padi ditanam di India, tidak diperlukan informasi mengenai siapa yang menanam padi karena bisa saja padi ditanam oleh petani atau seseorang. Jadi *by phrase* tidak digunakan karena informasi mengenai siapa yang menanam padi tidak penting untuk diketahui. Begitu juga dengan kalimat nomor (2.1.2.2), tidak diperlukan informasi mengenai siapa yang “membangun rumah” tersebut karena itu bisa saja dilakukan oleh tukang, pemilik rumah atau orang lain. Jadi, informasi tersebut tidak penting untuk disebutkan. Pada kalimat nomor (2.1.2.3) tidak digunakan *by phrase* karena selain tidak diperlukan informasi mengenai pelaku atau *agentnya*., Kalimat pasif juga dapat diikuti oleh preposisi lain selain *by*.¹³ Preposisi *from* tersebut tidak menunjukkan siapa yang melakukan perbuatan atau *agent* tadi, tapi menunjukkan keterangan tempat.

2.1.3 Kalimat Pasif *Modals Auxiliary Verb*

Telah disebutkan sebelumnya bahwa bentuk perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif menggunakan pola *Be + Past participle*. *Be* ini bisa terdiri atas berbagai bentuk bergantung pada bentuk kalimat berdasarkan *tensesnya*.

Dalam bahasa Inggris terdapat verba pelengkap *auxiliary verbs* yang dinamakan *modal auxiliaries*. *Modal auxiliaries* ini digunakan untuk menyatakan

¹³ Azar., *Op.Cit.*, hal. 135.

sikap atau kecenderungan pelaku akan sesuatu hal. *Modal auxiliaries* dapat menyatakan sikap atau kecenderungan pelaku akan sesuatu tersebut apakah sangat penting, dapat dipertimbangkan, mungkin untuk dilakukan dan sebagainya. Bentuk-bentuk *modal auxiliaries* dalam bahasa Inggris adalah : *can, could, had better, may, might, must, ought to, shall, should, will, would, has to, dan supposed to*.

Ini dapat terbukti oleh kutipan berikut:

*The modal auxiliaries in English are : can, could, had better, may, might, must, ought to, shall, should, will, would. Modal auxiliaries generally express a speaker 's attitudes , or moods . For example, models can express that a speaker feels something is necessary , advisable , permissible, possible, or probable; and, in addition, they can convey the strength of these attitudes.*¹⁴

Dalam kalimat pasif juga terdapat kalimat pasif yang menggunakan verba *modal auxiliaries* ini. Untuk kalimat pasif yang menggunakan verba *modal auxiliaries* ini berpola *Modal + Be + Past Participle* untuk kala kini dan pola *Modal + Have Been + Past Participle* untuk kala lampau.¹⁵ Berikut ini contoh penggunaan verba *modal auxiliaries* pada kalimat pasif untuk kala kini :

- (2.1.3.1) *Tom will be invited to the picnic.*
- (2.1.3.2) *The window can't be opened.*
- (2.1.3.3) *Children should be taught to respect their elders.*
- (2.1.3.4) *May I be excused from class?*
- (2.1.3.5) *This book had better be returned to the library.*
- (2.1.3.6) *This letter ought to be sent before June 1st.*
- (2.1.3.7) *Mary has to be told about the change in plans.*
- (2.1.3.8) *Fred is supposed to be told about the meeting.*

¹⁴ Azar, *Op.Cit.*, hal. 68.

¹⁵ Azar, *Ibid*, hal. 130.

Semua contoh kalimat di atas menggunakan pola : *Modal + Be + Past Participle*. Pola tersebut digunakan untuk kala kini. Di bawah ini contoh penggunaan verba *modal auxiliaries* untuk kala lampau:

(2.1.3.9) *The letter should have been sent last week*

(2.1.3.10) *This house must have been built over 200 years ago.*

(2.1.3.11) *Jack ought to have been invited to the party yesterday.*

Ketiga contoh kalimat diatas adalah kalimat pasif *modal auxiliaries* untuk kala lampau. Kala lampau tersebut dapat dilihat dari keterangan waktunya yaitu *last week, over 200 years ago dan yesterday* sehingga digunakan pola: *Modal + Have Been + Past Participle*.¹⁶

2.2 Proses Perubahan Kalimat Aktif ke Kalimat Pasif Menurut Transformational Grammar

Sebelum menuju pokok bahasan pada sub-bab ini yaitu proses perubahan kalimat aktif ke kalimat pasif menurut *transformational grammar*, terlebih dahulu di bahas mengenai apa *transformational grammar* itu. Transformational Grammar adalah *grammar* yang menunjukkan hubungan antara *surface structure* dan *deep structure* dengan menggunakan transformasi. Ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

*Transformational grammar is a grammar which shows the relationship between surface structure and deep structure by means of transformation.*¹⁷

Yang dinamakan *surface structure* adalah bentuk sintaksis kalimat yang di dalamnya terdapat input yang berasal dari komponen fonologi dari grammar yang pada akhirnya digambarkan oleh struktur kalimat yang kita dengar dan ucapkan.

¹⁶ Azar, *Ibid*, hal. 130.

¹⁷ Jean Aitchinson, *General Linguistic*, (London, 1972), hal. 80.

Dalam kutipan berikut tertulis:

*The surface structure of a sentence is a final stage in syntactic representation of the sentence, which provides the input to the phonological component of grammar and which thus more closely corresponds to the structure of the sentence we articulate and hear.*¹⁸

Deep structure adalah deskripsi abstrak kalimat yang berhubungan dengan interpretasi makna kalimat itu, dibawah ini tertulis :

*Deep structure is the abstract syntactic representation of a sentence.*¹⁹

Deep structure ini adalah aspek yang penting dalam teori *transformational grammar*, karena merupakan kebalikan dari *surface structure* tadi. Bila *surface structure* berkenaan dengan struktur kalimat secara fisik, *deep structure* ini berkenaan dengan makna kalimat. Jadi bisa saja sebuah kalimat memiliki *surface structure* dan *deep structure* yang berbeda . Dua buah kalimat yang sepintas *surface structure*nya sama, tetapi memiliki *deep structure* yang berbeda dapat dilihat pada contoh di bawah ini :²⁰

(2.2.1) *The octopus was anxious to eat.*

(2.2.2) *The octopus was delicious to eat.*

Dua kalimat di atas memiliki susunan kalimat yang sama atau dengan kata lain memiliki *surface structure* yang sama. Tapi pada kalimat pertama, yang melakukan aksi memakan adalah gurita atau *octopus*, sedangkan pada kalimat kedua berarti gurita atau *octopus* tersebut akan dimakan. Jadi dua kalimat diatas memiliki

¹⁸ Crystal; *Op.Cit*, hal. 336.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid*

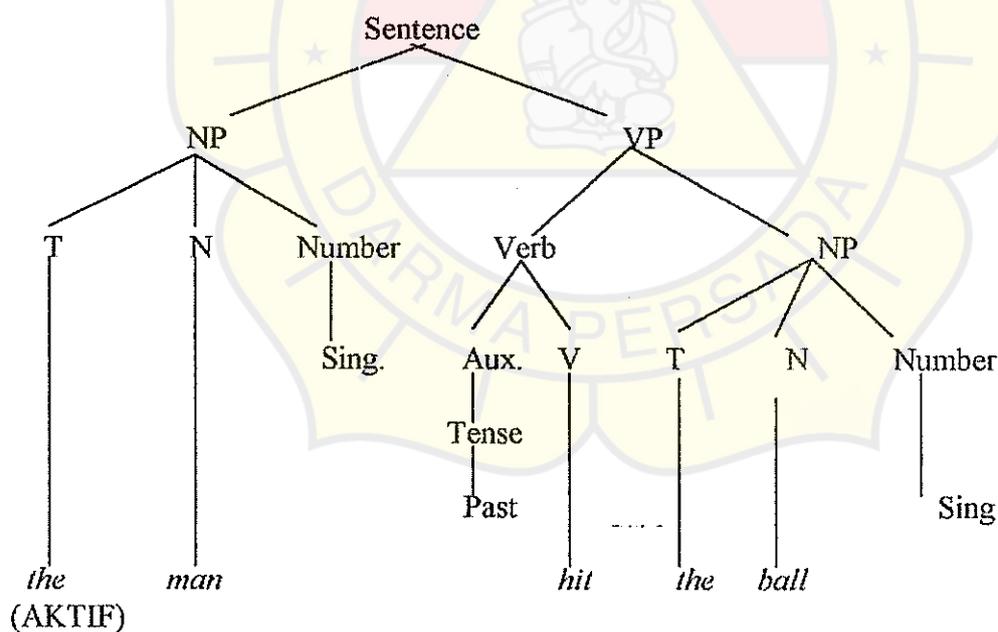
struktur lahir yang sama tetapi *deep structure* yang berbeda. *Surface structure* dan *deep structure* ini adalah hal yang penting dalam *transformational grammar*.

Transformational Grammar juga bisa diterapkan pada proses perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Karena menurut *transformational grammar* kalimat aktif dan kalimat pasif memiliki *deep structure* yang sama, meskipun dari segi bentuk *surface structure* nya berbeda. Pernyataan mengenai dua hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

It provides information which enables us to distinguish between the alternative interpretation which have the same surface structure but different in deep structure form, e.g. the octopus was anxious to eat and the octopus was delicious to eat. It also a way of relating sentences which have different surface forms but same underlying meaning, as in the relationship between active and passive structure...²¹

Diagram dibawah ini menggambarkan apa yang dipaparkan diatas :

(2.1.3) Diagram 1



²¹ Ibid

Keterangan :

Sentence → *NP + VP*

NP → *T + N + Number*

Number → (*singular, plural*)

VP → *Verb + NP*

Verb → *Aux + V*

Aux → *Tense*

Tense → (*present, past*)

T → *the*

N → *man, ball, dsb.*

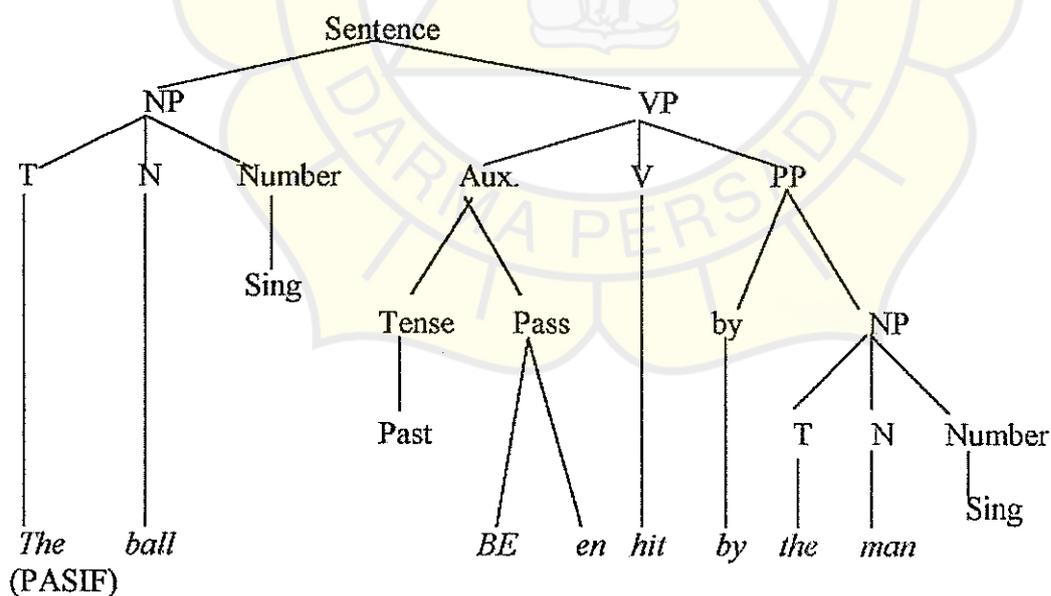
V → *hit, took, dsb.*

PP → *Prepositional Phrase*

(*NP (Noun Phrase)* ; *T (Articles, etc)*, *VP (Verb Phrase)* ; *Aux (Auxiliary)*

Verb, disederhanakan menurut bentuk *tenseny*. *Number* menandakan apakah *singular* atau *plural*, *Tense* menandakan kala waktu.²² Menjadi :

(2.1.4) Diagram 2



²² Kristen Malmkjaer, *The Linguistic Encyclopedia* (London, 1991)., hal. 485.

Dua diagram di atas dibuat menurut *transformational rule* yang terdapat dalam *Transformational Grammar*. *Transformational rule* adalah aturan-aturan atau kaidah yang digunakan untuk menggambarkan analisis sintaksis dari sebuah diagram pohon ke diagram pohon lain.²³ Dari dua diagram di atas, terlihat bahwa *transformational rule* tersebut yang mendasari perubahan dari diagram 1 ke diagram 2. Aturan atau *rule* yang menggambarkan satu struktur sebagai *input* dan struktur lain sebagai *output*-nya memerlukan dua bagian, yaitu : *Structural Analysis (SA)* yang menggambarkan input tadi atau struktur pertama dan *Structural Change (SC)* yang menggambarkan output atau hasil keluaran dari analisis yang digambarkan oleh struktur kedua. Proses perubahan tersebut yang juga disebut sebagai *Passive Transformation* adalah :

Passive (optional)

SA ; NP – AUX – V – NP

SC : X₁ – X₂ – X₃ – X₄ →

*X₄ – X₂ Pass (BE + en) – X₃ – (ppby – X₁)*²⁴

Dalam *Passive Transformation* di atas terdapat beberapa proses untuk mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Proses tersebut adalah dengan menambahkan preposisi *by* yang menghubungkan subjek dari NP yaitu *the man* untuk membuat struktur kalimat baru, *PP (Prepositional Phrase)* yang kemudian dipindahkan ke tempat VP, menjadikan objek dari NP tersebut dipindahkan ke awal kalimat atau berubah menjadi subjek kalimat.²⁵ Setelah kalimat aktif diubah menjadi kalimat pasif terdapat perubahan pada *surface structure*, tetapi *deep structure* tidak mengalami perubahan karena makna kalimat tidak berubah.

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid.*

Passive Transformation bisa juga disederhanakan menjadi seperti di bawah ini :

(2.2.5) *The man hit the ball*

(2.2.6) *The ball was hit by the man*

Passive transformation-nya menjadi :

$NP_1 + V + NP_2 \rightarrow NP_2 + AUX + V-EN + by + NP_1$.²⁶

Cara tersebut adalah cara yang lebih singkat dalam mengubah kalimat aktif ke dalam kalimat pasif menurut *transformational rule*. Untuk melakukan perubahan di perlukan empat tahap proses, yaitu:

- a. *Noun Phrase* yang pertama yang terdapat pada kalimat aktif (NP1) di tempatkan pada akhir kalimat pasif.
- b. *Noun Phrase* yang kedua yang terdapat pada kalimat aktif (NP2) ditempatkan pada awal kalimat pasif.
- c. Kata kerja atau verba (V) diganti dari kala kini atau *present* menjadi *past participle* (V-en) dan *auxiliary verb* diletakkan sebelum verba tersebut.
- d. Partikel *by* diletakkan diantara verba dan *noun phrase* terakhir.²⁷

Dari dua macam proses transformasi di atas terdapat kesamaan yaitu objek pada kalimat aktif ditempatkan menjadi subjek pada kalimat pasif. Proses transformasi tersebut juga menggambarkan *surface structure* yang berbeda dari kalimat aktif dan pasif, tetapi *deep structure* yang sama, karena makna kalimat tidak berubah.

²⁶ David Crystal, *The Cambridge Encyclopedia of Language* (Cambridge, 1987), hal. 97

²⁷ *Ibid*

2.3 Model Konseptual

Setelah memaparkan perbedaan kalimat pada kalimat aktif dan kalimat pasif, memaparkan jenis-jenis kalimat pasif yang dipilih penulis dan proses perubahannya menurut *transformational grammar* dari Chomsky, penulis akan menampilkan rangkuman dari apa yang telah di paparkan diatas.

Kalimat pasif adalah kebalikan dari kalimat aktif , yaitu dengan cara mengubah objek kalimat pada kalimat aktif menjadi subjek kalimat pada kalimat pasif. Bentuk perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif ini menggunakan pola *Be + Past Participle*.²⁸ Tapi tidak semua kalimat aktif bisa diubah menjadi kalimat pasif. Hanya kalimat aktif yang mempunyai verba transitif (verba yang diikuti objek) saja yang bisa diubah menjadi kalimat pasif. Sedangkan kalimat aktif yang mempunyai verba intransitif (verba yang tidak diikuti objek) tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif karena tidak ada objek yang akan menjadi subjek pada kalimat pasif.

Kalimat pasif *Agentive* adalah kalimat pasif yang menggunakan *by phrase*.²⁹ *By Phrase* ini digunakan karena di perlukan informasi siapa yang melakukan perbuatan atau *agent*. Sedangkan kalimat pasif *Non-agentive* adalah kalimat pasif yang tidak menggunakan *by phrase* karena tidak diperlukan informasi mengenai siapa yang melakukan perbuatan atau *agent*.³⁰ Pada kalimat pasif yang menggunakan *modal auxiliaries*, polanya adalah *modal + be + past participle* untuk kala kini dan untuk kala lampau polanya adalah *modal + have been + past participle*.³¹

Menurut *transformational grammar* dengan *transformational rule-nya*, kalimat aktif dan kalimat pasif memilik *surface structure* yang berbeda karena perbedaan struktur kalimat dan gramatikanya. Dan kedua kalimat tersebut memiliki

²⁸ Azar, *Ibid.* hal, 267

²⁹ Crystal, *Ibid.* hal, 252

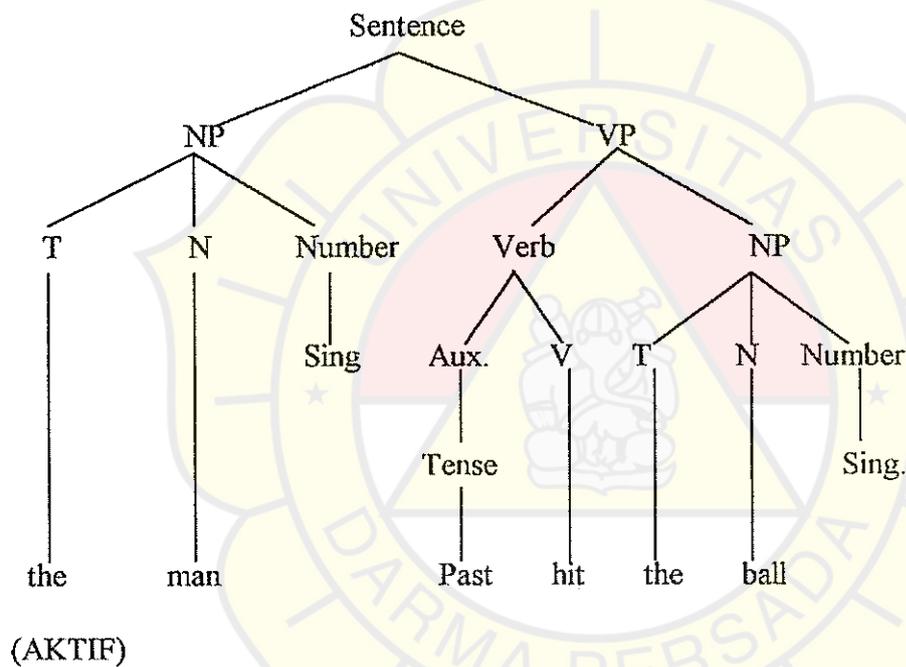
³⁰ Crystal, *Ibid.* hal. 252.

³¹ Azar., *Op.Cit.*, hal 130.

deep structure yang sama karena arti dari kedua kalimat aktif yang diubah menjadi kalimat pasif tidak berubah. Proses perubahan itu disebut dengan *Passive Transformation* yang memerlukan struktur kalimat asal yang berfungsi sebagai input disebut *Structural Analysis (SA)* yang kemudian menjadi kalimat kedua atau output yang disebut *Structural Change (SC)*.³²

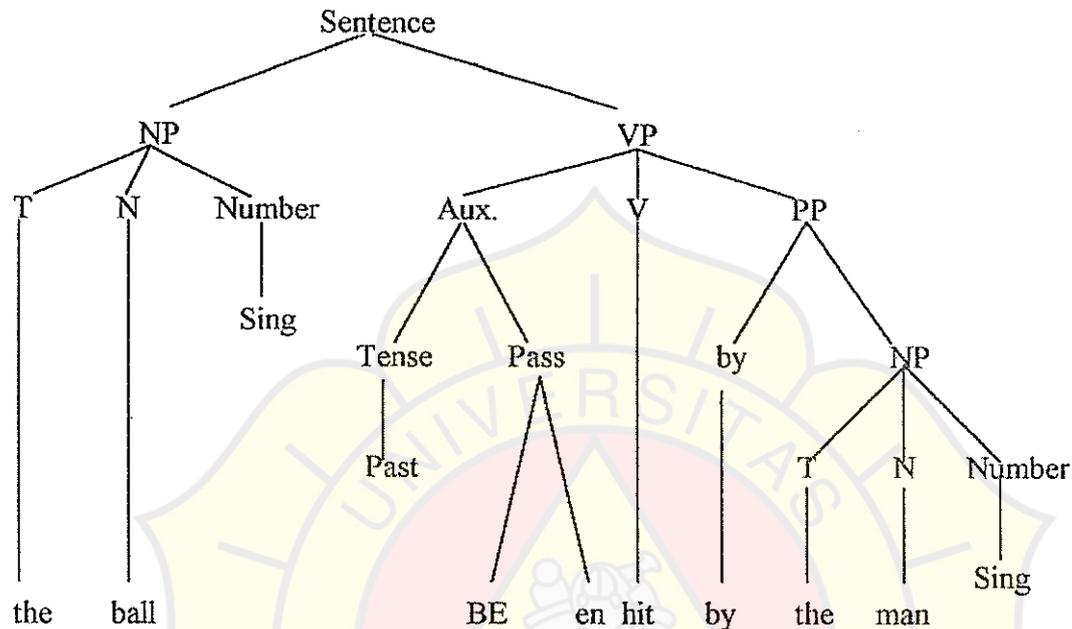
Passive Transformation tersebut bisa dilihat lewat diagram pohon di bawah ini :

(2.3.1.) Diagram 3



³² Malmkjær., *Lop Cit.*, hal. 485.

(2.3.2.) Diagram 4



(PASIF)

Passive Transformation-nya adalah :

SA : NP – AUX – V – NP

SC : X₁ – X₂ – X₃ – X₄X₄ – X₂ + Pass (Be + en) – X₃ – (ppby – X₁).³³

Atau bisa juga menjadi :

NP₁ + V + NP₂ → NP₂ + AUX + Ven + by + NP₁.³⁴

Bisa juga disederhanakan menjadi seperti ini: . . .

³³ *Ibid*³⁴ Crystal, *Op.cit*, hal. 97

(2.3.3) *The man hit the ball* (aktif)

<i>Sentence</i>	→ <i>NP + VP₁</i>
<i>NP</i>	→ <i>the man</i>
<i>VP</i>	→ <i>Verb + NP₂</i>
<i>Verb</i>	→ <i>hit</i>
<i>NP₂</i>	→ <i>the ball</i>

(2.3.4) *The ball was hit by the man* (pasif)

<i>Sentence</i>	→ <i>NP₂ + VP</i>
<i>NP₂</i>	→ <i>The ball</i>
<i>VP</i>	→ <i>Auxiliary verb + Verb</i>
<i>Auxiliary verb</i>	→ <i>was</i>
<i>Verb</i>	→ <i>hit</i>
<i>PP</i>	→ <i>Prep + NP</i>
<i>Prep</i>	→ <i>by</i>
<i>NP</i>	→ <i>the man</i>

Dari semua bentuk kalimat pasif di atas, terdapat persamaan yaitu perubahan objek pada kalimat aktif menjadi subjek pada kalimat pasif yang ditunjukkan oleh NP. Pada kalimat pasif, NP.1 yaitu *the man* berubah menjadi NP.2. Pada kalimat kedua yaitu kalimat pasif, NP.1 berfungsi sebagai *agent* yang dinyatakan oleh predikat *hit* berubah menjadi objek pada kalimat pasif.

Berikut ini adalah diagram konsep transformasi tersebut:

AKTIF	PASIF
<i>Agentive</i>	<i>Agentive</i>
1. <i>The man hit the ball</i>	1. <i>The ball was hit by the man.</i>
<i>S</i> → <i>NP + VP</i>	<i>S</i> → <i>NP₂ + VP</i>
<i>NP1</i> → <i>the man</i>	<i>NP2</i> → <i>the ball</i>

<p><i>VP</i> → <i>Verb</i> + <i>NP2</i></p> <p><i>Verb</i> → <i>hit</i></p> <p><i>NP2</i> → <i>the ball</i></p>	<p><i>VP</i> → <i>Aux</i> + <i>Verb</i></p> <p><i>Verb</i> → <i>was</i></p> <p><i>V</i> → <i>hit</i></p> <p><i>PP</i> → <i>Prep</i> + <i>NP</i></p> <p><i>Prep</i> → <i>by</i></p> <p><i>NP1</i> → <i>the man</i></p>
---	---

<i>Non-agentive</i>	<i>Non-agentive</i>
2. <i>The man hit the ball</i>	2. <i>The ball was hit</i>
<p><i>S</i> → <i>NP</i> + <i>VP</i></p> <p><i>NP1</i> → <i>the man</i></p> <p><i>VP</i> → <i>Verb</i> + <i>NP2</i></p> <p><i>Verb</i> → <i>hit</i></p> <p><i>NP2</i> → <i>the ball</i></p>	<p><i>S</i> → <i>NP2</i> + <i>VP</i></p> <p><i>NP</i> → <i>the ball</i></p> <p><i>VP</i> → <i>Aux</i> + <i>V</i></p> <p><i>Aux</i> → <i>was</i></p> <p><i>V</i> → <i>hit</i></p>

<i>Modal Auxiliaries</i>	<i>Modal Auxiliaries</i>
3. <i>The man would hit the ball</i>	3. <i>The ball would be hit by the man</i>
<p><i>S</i> → <i>NP</i> + <i>VP</i></p> <p><i>NP1</i> → <i>the man</i></p> <p><i>VP</i> → <i>V</i> + <i>NP2</i></p> <p><i>V</i> → <i>Aux</i> + <i>V</i></p> <p><i>Aux</i> → <i>would</i></p> <p><i>V</i> → <i>hit</i></p> <p><i>NP2</i> → <i>the ball</i></p>	<p><i>S</i> → <i>NP</i> + <i>VP</i></p> <p><i>NP2</i> → <i>the ball</i></p> <p><i>VP</i> → <i>Aux</i> + <i>V</i></p> <p><i>Aux</i> → <i>would be</i></p> <p><i>V</i> → <i>hit</i></p> <p><i>PP</i> → <i>Prep</i> + <i>NP1</i></p> <p><i>Prep</i> → <i>by</i></p> <p><i>NP2</i> → <i>the man</i></p>